

HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN SOSIAL KELOMPOK KELAS DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS I SLTP XXX JAKARTA

Rita Sinthia

Dosen Prodi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Bengkulu

Abstract: This study was aimed to investigate the relationship between group social acceptance class with self confidence in class 1 student at middle school X of East Jakarta. This study used random sampling. The subject of this study were 217 students. Data were collected based on two scales, that is social acceptance and self confidence. The result indicate that social acceptance class group have a relationship with self confidence in class 1 student at middle school X of East Jakarta.

Key words: self confidence and group social acceptance

Masa remaja awal dimulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat remaja mencapai matang secara hukum. Masa remaja awal dibagi menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan akhir masa remaja. Masa remaja awal berlangsung dari usia 13 sampai 16 tahun, dan akhir masa remaja dari usia 16 sampai 18 tahun. Masa remaja awal memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada masanya. Beberapa tugas perkembangan remaja awal menurut Havighurst (Hurlock, 1996: 10) adalah mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif.

Pada masa remaja awal kesempatan untuk bersosialisasi bertambah luas, dibanding dengan masa sebelumnya. Sosialisasi merupakan proses yang berkesinambungan terjadi sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Menurut Hurlock (1996: 213) untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi, remaja harus membuat penyesuaian baru. Terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam pola perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru dalam seleksi persahabatan, nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin. Pada diri remaja hal penolakan oleh kelompok merupakan hal yang sangat mengecewakan. Untuk menghindari kekecewaan itu remaja awal perlu memiliki sikap, perasaan, keterampilan-keterampilan perilaku yang dapat menunjang penerimaan kelompok.

Pentingnya penerimaan dan penolakan dalam kelompok bagi remaja awal, mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pikiran, sikap dan perasaan, perbuatan dan penyesuaian diri remaja. Pengaruh tersebut bukan saja terjadi dalam batas masa remaja, melainkan terbawa terus sampai masa dewasa atau tua. Akibat langsung adanya penerimaan sosial bagi remaja adalah adanya rasa berharga dan berarti serta dibutuhkan oleh kelompoknya. Hal yang demikian ini akan menimbulkan rasa senang, gembira, puas bahkan rasa bahagia yang pada gilirannya memberi rasa percaya diri yang besar. Selanjutnya percaya diri menimbulkan keberanian dan kesukaan berinisiatif memberi sumbangan fikiran atau membantu teman teman sekelompoknya. Hal yang sebaliknya dapat terjadi bagi remaja yang tidak mendapatkan penerimaan dari kelompoknya, adanya frustrasi yang menimbulkan rasa kecewa.

Penerimaan sosial mempunyai arti yang penting bagi remaja, tanpa penerimaan dari kelompok teman sebaya, lawan jenis ataupun sama jenis, remaja memperoleh rasa dibutuhkan dan rasa berharga. Tanpa penerimaan teman sekelompok, maka akan menimbulkan gangguan perkembangan psikis dan sosial remaja yang bersangkutan. Sebaliknya kematangan fisik dan psikis mempengaruhi penerimaan sosial. Menurut Grinder (1978: 366) untuk mencapai kebahagiaan seseorang memerlukan afeksi, keberhasilan dan penerimaan sosial. Penerimaan sosial di artikan sebagai perhatian positif dari orang lain.

Remaja mempunyai nilai baru dalam menerima atau tidak menerima anggota berbagai kelompok sebaya. Nilai ini terutama didasarkan pada nilai-nilai kelompok sebaya yang digunakan untuk menilai anggota kelompok. Remaja segera mengerti bahwa dirinya dinilai dengan standar yang sama dengan yang digunakan untuk menilai orang lain.

Hurlock (2000: 21) mengemukakan salah satu kondisi yang menyebabkan remaja tidak mendapatkan penerimaan sosial adalah kurangnya kematangan terutama kelihatan dalam hal pengendalian emosi, ketenangan, kepercayaan diri dan kebijaksanaan. Remaja awal yang ingin diterima oleh suatu kelompok harus menunjukkan kesediaan untuk berkonformitas dengan norma dan standar tingkah laku kelompok tersebut. Jadi, penerimaan sosial merupakan perhatian positif dari orang lain yang dipengaruhi oleh penerimaan diri dan penerimaan sosial individu yang ingin mendapatkan penerimaan sosial dari kelompok dimana konformitas dilakukan terhadap aktivitas, penampilan, syarat sosial dan norma kelompok.

Kepercayaan diri sebagai bagian dari penerimaan sosial, seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan lebih yakin untuk melakukan sesuatu atau masuk dalam suatu lingkungan, walaupun lingkungan tersebut baru sama sekali. Dengan demikian remaja yang memiliki kepercayaan diri diungkapkan melalui sikap yang tenang dan seimbang dalam situasi sosial. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri menurut Juni Kuntari (Evi Nursayhfitri, 1998:28) adalah sebagai suatu perasaan pasti dan mantap dihati tentang keadaan diri maupun lingkungan sekitar. Perasaan pasti dan matap ini membuat individu merasa nyaman ketika berada diasuatu tempat pada suatu waktu. Dengan demikian kepercayaan diri banyak kaitannya dengan hubungan individu dengan orang lain (Hambly, 1995:3).

Dalam berhubungan dengan orang lain rasa percaya diri terbentuk dari keyakinan diri, bahwa suatu yang dihasilkan memang berada dalam batas batas kemampuan dan keinginan pribadi (Anggelis, 1997: 5). Jadi, kepercayaan diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu akan kemampuan diri sendiri yang berhubungan dengan sikap dan cara pandang yang dipengaruhi oleh reaksi lingkungan.

Menurut Lidenfield (1997:4) ada dua jenis kepercayaan diri; yaitu sikap terhadap diri sendiri dan kemampuan menyesuaikan diri. Ada empat ciri utama yang khas pada individu yang mempunyai sikap terhadap diri, yaitu: a) Cinta diri, individu yang percaya diri mencintai dirinya dan peduli tentang dirinya karena perilaku dan gaya hidup individu untuk memelihara dirinya, b) pemahaman diri, Individu sangat sadar diri dan individu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya, c) tujuan yang jelas, hal ini disebabkan karena individu mempunyai pikiran yang jelas mengapa individu melakukan tindakan tertentu. Dengan memiliki sikap seperti ini individu dapat dengan mudah membuat keputusan, dan d) berpikir positif, individu yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu sebabnya ialah karena individu biasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan individu mengharap serta mencari pengalaman dari hasil yang bagus.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya penerimaan sosial dalam kehidupan remaja awal kelas I SLTP. Remaja awal memasuki lingkungan yang baru yaitu dari Sekolah Dasar ke Sekolah Lanjutan Tingkatan Pertama, dan remaja awal tersebut memiliki teman teman yang baru sehingga pada pada diri remaja awal tersebut dituntut membentuk kelompok baru dimana setiap individu saling menyesuaikan diri. Karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara

penerimaan sosial kelompok kelas dengan kepercayaan diri pada siswa kelas I SLTP XXX Jakarta. Kepercayaan diri adalah skor yang diperoleh atas faktor sikap terhadap diri dan kemampuan penyesuaian diri, sedangkan penerimaan sosial kelompok kelas adalah skor yang diperoleh atas faktor konformitas terhadap kelompok dan keterampilan diri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan rancangan korelasional. Sampel yang digunakan adalah siswa dan siswi kelas 1 SLTP XXX yang berusia 13 sampai 14 tahun. Populasi berjumlah 500 orang, mengacu pada tabel Morgan diperoleh jumlah sampel sebanyak 217 orang dengan menggunakan teknik random sampling

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala sikap yang disusun dalam bentuk skala Likert. Angket kepercayaan diri dan penerimaan social mempunyai empat kategori jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Keempat alternatif jawaban yang telah tersedia memiliki penilaian tertentu yang terbagi ke dalam dua kelompok skala favorabel dan unfavorabel dengan interval nilai dari 1 sampai 4 (Saifuddin Azwar, 1995: 115). Teknik analisis data yang digunakan adalah koefisien korelasi Product Moment Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan uji coba angket kepercayaan diri dan angket penerimaan sosial. Uji coba dilakukan terhadap siswa SLTP X dengan jumlah subjek sebanyak 80 orang. Berdasarkan analisis butir, untuk skala kepercayaan diri dari 65 item yang diujicobakan diperoleh 47 butir yang memenuhi kriteria butir yang baik. Rentang koefisien korelasi antara 0,2618 sampai 0,7107. Untuk skala penerimaan sosial dari 80 butir yang diujicobakan diperoleh 59 butir yang memenuhi kriteria. Dengan rentang koefisien korelasi antara 0,2026 sampai 0,5764.

Hasil analisis korelasi antar faktor dari instrument kepercayaan diri dan penerimaan sosial dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Matriks Korelasi Antarfaktor dengan Total Faktor Skala Kepercayaan Diri

		F1	F2	TF
Pearson	F1	1.0000	.8214*	.9655*

Correlation	F2	.8214*	1.0000	.9416*
	TF	.9655*	.9416*	1.0000
Sig. (2.tailed)	F1	.	.000	.000
	F2	.000	.	.000
	TF	.000	.000	.
N Of cases	F1	80	80	80
	F2	80	80	80
	TF	80	80	80

Tabel 2. Matriks Korelasi Antarfaktor dengan Total Faktor Skala Penerimaan Sosial Kelompok Kelas

		F1	F2	TF
Pearson Correlation	F1	1.0000	.7249*	.9201*
	F2	.7290*	1.0000	.9389*
	TF	.9201*	.9389*	1.0000
Sig. (2.tailed)	F1	.	.000	.000
	F2	.000	.	.000
	TF	.000	.000	.
N Of cases	F1	80	80	80
	F2	80	80	80
	TF	80	80	80

Reliabilitas instrumen diuji dengan koefisien alpha. Pengolahannya digunakan dalam program SPSS 11. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh uji skala kepercayaan diri sebesar 0,9066 dan penerimaan sosial sebesar 0,8644

Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan pada 217 subjek penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik korelasi *product moment person* taraf signifikansi 5%. Dalam pengolahan data digunakan SPSS 11. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai korelasi antara penerimaan sosial kelompok kelas dengan kepercayaan diri sebesar 0,6264 dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara penerimaan social kelompok kelas dengan kepercayaan diri pada siswa kelas 1 di SLTP XXX Jakarta.

Pembahasan

Bagi remaja penerimaan sosial mempunyai arti yang penting, tanpa penerimaan teman sekelompok akan menimbulkan gangguan perkembangan psikis dan sosial remaja, remaja mempunyai nilai baru dalam menerima anggota-anggota berbagai kelompok sebaya. Nilai ini didasarkan pada nilai-nilai kelompok sebaya yang digunakan untuk menilai anggota-anggota kelompok. Remaja segera mengerti bahwa dirinya dinilai dengan standar yang sama dengan yang digunakan untuk menilai orang lain.

Kepercayaan diri sebagai bagian dari penerimaan sosial dimana, seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan lebih yakin untuk melakukan sesuatu dalam suatu lingkungan, walaupun lingkungan tersebut baru sama sekali. Pada masa ini kesempatan bersosialisasi bertambah luas, dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Sosialisasi merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi, remaja harus membuat penyesuaian baru terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam pola perilaku kelompok sosial, pengelompokan sosial yang baru dalam seleksi persahabatan, nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya hubungan antara penerimaan sosial kelompok kelas dengan kepercayaan diri pada siswa kelas I SLTP XXX Jakarta. Hal ini memperlihatkan bahwa penerimaan sosial kelompok kelas berpengaruh kepada kepercayaan diri. Penerimaan sosial kelompok kelas bagi seorang remaja adalah adanya rasa berharga dan dibutuhkan oleh kelompoknya. Hal ini akan menimbulkan rasa percaya diri yang besar, terlihat dalam sikap yang tenang dan seimbang dalam situasi sosial.

Hasil penelitian di atas disebabkan karena siswa SLTP XXX aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah dan sering memenangkan perlombaan yang diadakan. Selain itu, juga aktifnya bimbingan karir dalam membantu siswa yang mempunyai kesulitan dalam pelajaran ataupun masalah yang berhubungan dengan psikologi remaja.

Pada hasil penelitian penerimaan social kelompok kelas masih ditemukan tingkat penerimaan kelompok kelas rendah (17,5%) dan sangat rendah (1,84%). Hal ini dapat disebabkan responden tidak dapat bekerjasama, sifat kepribadian yang mengganggu orang lain

seperti mementingkan diri sendiri, keras kepala dan mudah marah serta tinggal jauh dari kelompok.

Menurut Hurlock faktor yang menyebabkan remaja mendapatkan penerimaan sosial adalah kesan pertama yang menyenangkan, penampilan diri yang sesuai dengan kelompok, perilaku sosial yang ditandai dengan sikap kerjasama, tanggung jawab, bijaksana dan sopan, matang, penyesuaian sosial yang baik (jujur, tidak mementingkan diri sendiri), status sosial ekonomi yang sama atau sedikit di atas anggota kelompok dan tempat tinggal yang dekat.

Pada penelitian kepercayaan diri masih ditemukan responden yang mempunyai kepercayaan diri rendah (14,28%). Hal ini dapat disebabkan karena siswa masih mempunyai konsep diri yang rendah dan sekolah tempat diadakan penelitian membagi siswa ke dalam kelompok kelas menurut hasil prestasi belajar. Siswa yang cerdas berada di kelas 1-1 dan 1-2, semakin ke belakang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tersebut kurang. Hal ini bisa saja mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Menurut Maslow melalui konsep diri, individu dapat mengenali dirinya sendiri sehingga dapat memberi penilaian mengenai kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya. Penilaian ini dapat menimbulkan penghargaan yang tinggi maupun yang rendah terhadap diri sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penerimaan sosial kelompok kelas dengan kepercayaan diri pada siswa kelas 1 di SLTP XXX Jakarta.

Saran

Bagi sekolah:

1. Perlu dipertahankan dan ditingkatkan kedisiplinan pelaksanaan peraturan-peraturan bagi siswa serta menciptakan lingkungan kondusif sehingga memungkinkan siswa serta menciptakan lingkungan kondusif sehingga memungkinkan siswa bersosialisasi secara maksimal.
2. Perlu meninjau kembali sistem pembagian kelas berdasarkan prestasi belajar siswa karena hal ini akan mempengaruhi kepercayaan diri bagi siswa yang berada pada kelas dengan prestasi kurang.
3. Bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah hendaknya guru ikut melibatkan siswa dengan kegiatan kelompok agar siswa diterima oleh kelompok.

Penelitian selanjutnya

1. Mengembangkan instrumen penelitian lebih lanjut dengan mengkaji kembali teori-teori mengenai penerimaan sosial, kepercayaan diri juga hubungan antara aspek-aspek tersebut.
2. Meneliti tentang penerimaan sosial yang dihubungkan dengan variabel lain selain kepercayaan diri seperti kematangan, pengendalian emosi, dan bijaksana.

DAFTAR RUJUKAN

- Angelis (1997). *Confidance, percaya diri, sumber sukses dan kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Azwar, Saifuddin (1997) *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar Offset.
- Grinder, Robert.E (1978) *Adolescence*. Canada John Wiley and Sons, Inc.
- Hurlock , Elizabeth B (1996) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nursyafitri, Evi (1998). *Mendobrak krisis kepercayaan diri*. Majalah Femina no 28/ XXXVI. 16-22 Juli 1998. Jakarta
- Mappiare, Andi (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Wirawan, Sarlito (1999) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.